

**ANALISIS KREDIT BERMASALAH PADA PT BPR BANK BOYOLALI  
(PERSERODA) TAHUN 2020-2022 DILIHAT DARI RASIO NON  
PERFORMING LOAN (NPL)**

**Zikrin Amalanda**

**Abstrak**

Kredit bermasalah merupakan suatu keadaan dimana debitur tidak dapat membayar angsuran yang dimilikinya kepada bank sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kredit bermasalah pada PT BPR Bank Boyolali (Perseroda). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif dan metode analisis kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan *Non Performing Loan* (NPL). Berdasarkan analisis deskriptif PT BPR Bank Boyolali (Perseroda) dari tahun 2020-2022, persentase kredit bermasalah pada tahun 2020 sebesar 2,6% kemudian tahun 2021 meningkat menjadi 3,0% dimana merupakan peningkatan NPL yang paling tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan memburuknya perekonomian masyarakat, sehingga debitur tidak bisa membayar angsurannya kepada bank. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 3,1%. Berdasarkan grafik perkembangan NPL dari tahun 2019-2022, Rata-rata persentase NPL tidak melebihi standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5% sehingga kondisi perusahaan dapat dikategorikan sehat.

**Kata Kunci:** *Kredit Bermasalah, Rasio Non Performing Loan (NPL).*

 13/10 '23

**AN ANALYSIS OF NON-PERFORMING LOANS AT PT BPR BANK  
BOYOLALI (PERSERODA) 2020-2022 VIEWED FROM NON-  
PERFORMING LOAN (NPL) RATIO**

**Zikrin Amalanda**

***Abstract***

*Non-performing credit is a condition where the debtor cannot pay his installments to the bank within a predetermined time limit. This study aims to analyze problem loans at PT BPR Bank Boyolali (Perseroda). The approach used in this research is descriptive statistics and quantitative analysis methods. Data analysis was performed using Non-Performing Loan (NPL) financial ratios. Based on the descriptive analysis of PT BPR Bank Boyolali (Perseroda) from 2020-2022, the percentage of non-performing loans in 2020 was 2,6%, and in 2021 it increased to 3,0%, which is the highest increase in NPL compared to previous years. This is due to the Covid-19 pandemic, which has worsened the people's economy so that debtors cannot pay their installments to the bank. In 2021 it has increased to 3,1%. Based on the NPL development chart from 2019-2022, the average percentage of NPLs does not exceed the standard set by Bank Indonesia, namely 5% so that the company's condition can be categorized as healthy.*

**Keyword:** *Non Performing Credit, Non Performing Loan Ratio (NPL).*